Standar Nasional Indonesia

SNI 7352-2:2018

Bibit kambing – Bagian 2 : Kacang

ICS 65.020.30

Badan Standardisasi Nasional

Daftar Isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 7352-2:2018 dengan judul *Bibit kambing - Bagian 2 : Kacang,* merupakan Standar baru.

Standar ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Memberikan jaminan kepada konsumen dan produsen tentang mutu bibit kambing kacang;
2. Meningkatkan produktivitas kambing kacang di Indonesia; dan
3. Meningkatkan kualitas genetik kambing kacang.

Standar ini disusun oleh Subkomite Teknis 67-03-S1 *Bibit Ternak.* Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus di Depok, Jawa Barat pada tanggal 20 Oktober 2017. Konsensus ini dihadiri oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) terkait, yaitu perwakilan dari produsen, konsumen, pakar, dan pemerintah, serta asosiasi, lembaga penelitian, dan perguruan tinggi.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 20 Desember 2017 sampai dengan 18 Februari 2018 dengan hasil akhir disetujui menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI).

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Pendahuluan

Pembangunan peternakan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, baik dalam keunggulan kompetitif maupun komparatif. Kambing kacang sebagai Sumber Daya Genetik (SDG) hewan lokal Indonesia merupakan salah satu rumpun ternak yang perlu dikembangkan karena memiliki prospek yang baik dari segi perkembangannya yang relatif cepat dan mudah beradaptasi dengan lingkungan setempat.

Kambing kacang merupakan salah satu rumpun ternak yang telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2840/Kpts/LB.430/8/2012 sehingga perlu dilakukan pemanfaatan yang berkelanjutan. Oleh karena itu perlu disusun standar bibit sebagai acuan bagi pelaku usaha peternakan kambing kacang.

Bibit kambing – Bagian 2 : Kacang

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu dan cara pengukuran bibit kambing kacang.

2 Istilah dan definisi

Untuk penggunaan dalam dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan.

2.1
kambing kacang
salah satu rumpun kambing lokal Indonesia yang sebarannya sebagian besar di wilayah negara Republik Indonesia, mempunyai karakteristik bentuk fisik dan komposisi genetik serta kemampuan adaptasi di berbagai lingkungan di Indonesia

2.2
bibit kambing kacang
kambing kacang yang mempunyai sifat unggul dan mewariskannya serta memenuhi persyaratan tertentu untuk dikembangbiakkan

2.3
rumpun
segolongan ternak dari suatu jenis yang mempunyai ciri fenotipe yang khas dan ciri tersebut dapat diwariskan pada keturunannya

2.4
dokter hewan berwenang
dokter hewan yang ditetapkan oleh menteri, gubernur atau bupati/walikota sesuai dengan kewenangannya berdasarkan jangkauan tugas pelayanannya dalam rangka penyelenggaraan kesehatan hewan

2.5
penyakit hewan menular strategis
penyakit hewan yang dapat menimbulkan angka kematian dan/atau angka kesakitan yang tinggi pada hewan, dampak kerugian ekonomi, keresahan masyarakat, dan/atau bersifat zoonotik

3 Persyaratan mutu

3.1 Persyaratan umum

3.1.1 Sehat dan bebas dari penyakit hewan menular strategis yang dinyatakan oleh dokter hewan berwenang untuk melaksanakan tindakan kesehatan hewan dan menerbitkan surat keterangan kesehatan hewan.

3.1.2 Bebas dari segala bentuk cacat fisik dan cacat organ reproduksi.

3.1.3 Bibit kambing kacang jantan memiliki libido, kualitas dan kuantitas semen yang baik.

3.1.4 Bibit kambing kacang betina memiliki ambing normal dan simetris.

3.2 Persyaratan khusus

3.2.1 Persyaratan kualitatif

a. bulu pendek dengan warna beragam dari coklat, hitam, putih atau kombinasi ketiganya seperti terlihat pada Gambar 1;
b. ekor pendek, kecil dan tegak seperti terlihat pada Gambar 2;
c. punggung lurus seperti terlihat pada Gambar 2;
d. kepala kecil dan ramping dengan profil lurus seperti terlihat pada Gambar 3;
e. telinga sedang dan mengarah ke samping atau ke bawah seperti terihat pada Gambar 3;
f. tanduk lurus sampai melengkung ke belakang seperti terlihat pada Gambar 3;
g. janggut jantan tumbuh bulu dengan baik dan betina tidak begitu lebat seperti terlihat pada Gambar 3.
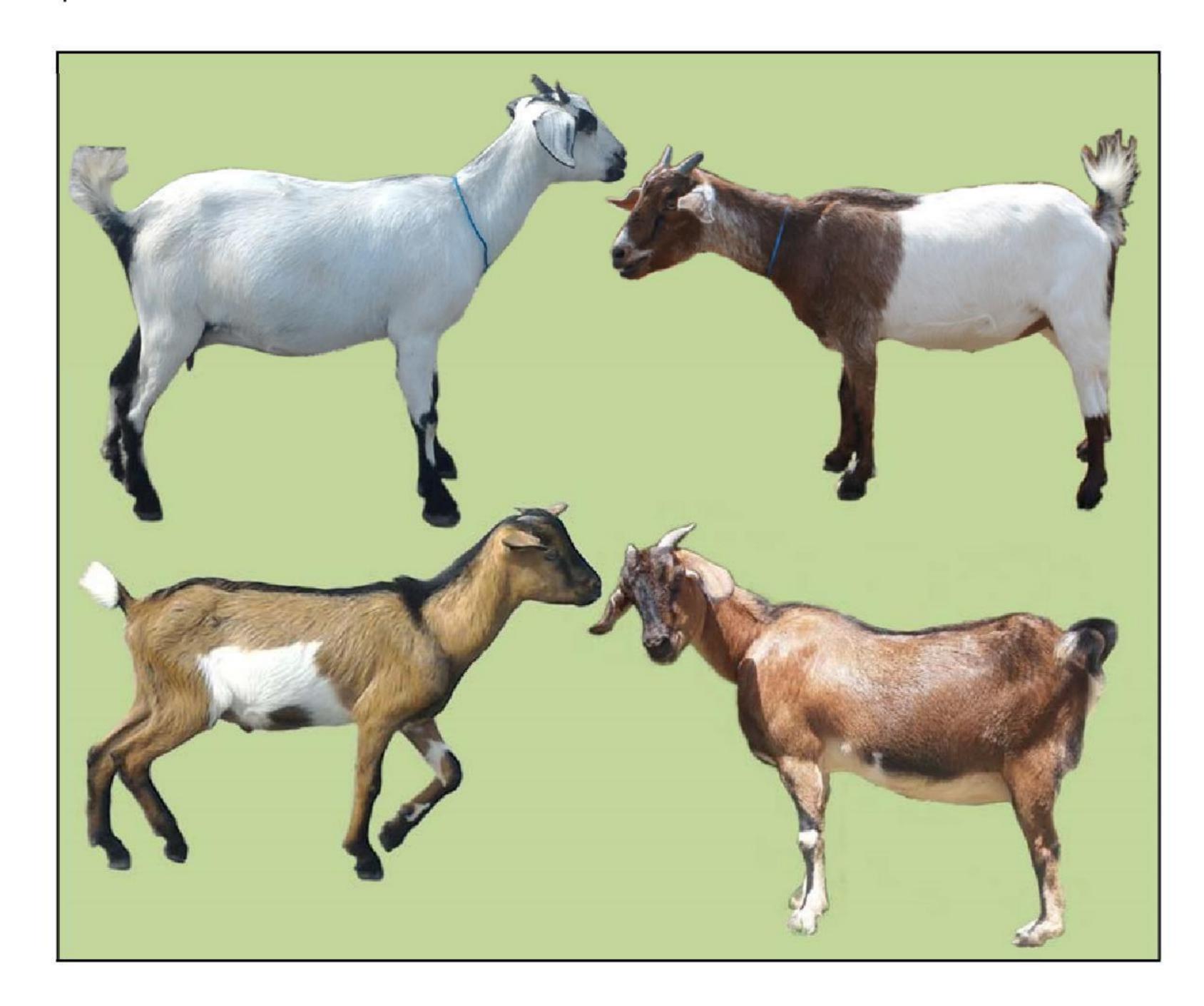
Gambar 1 – Contoh bulu bibit kambing kacang
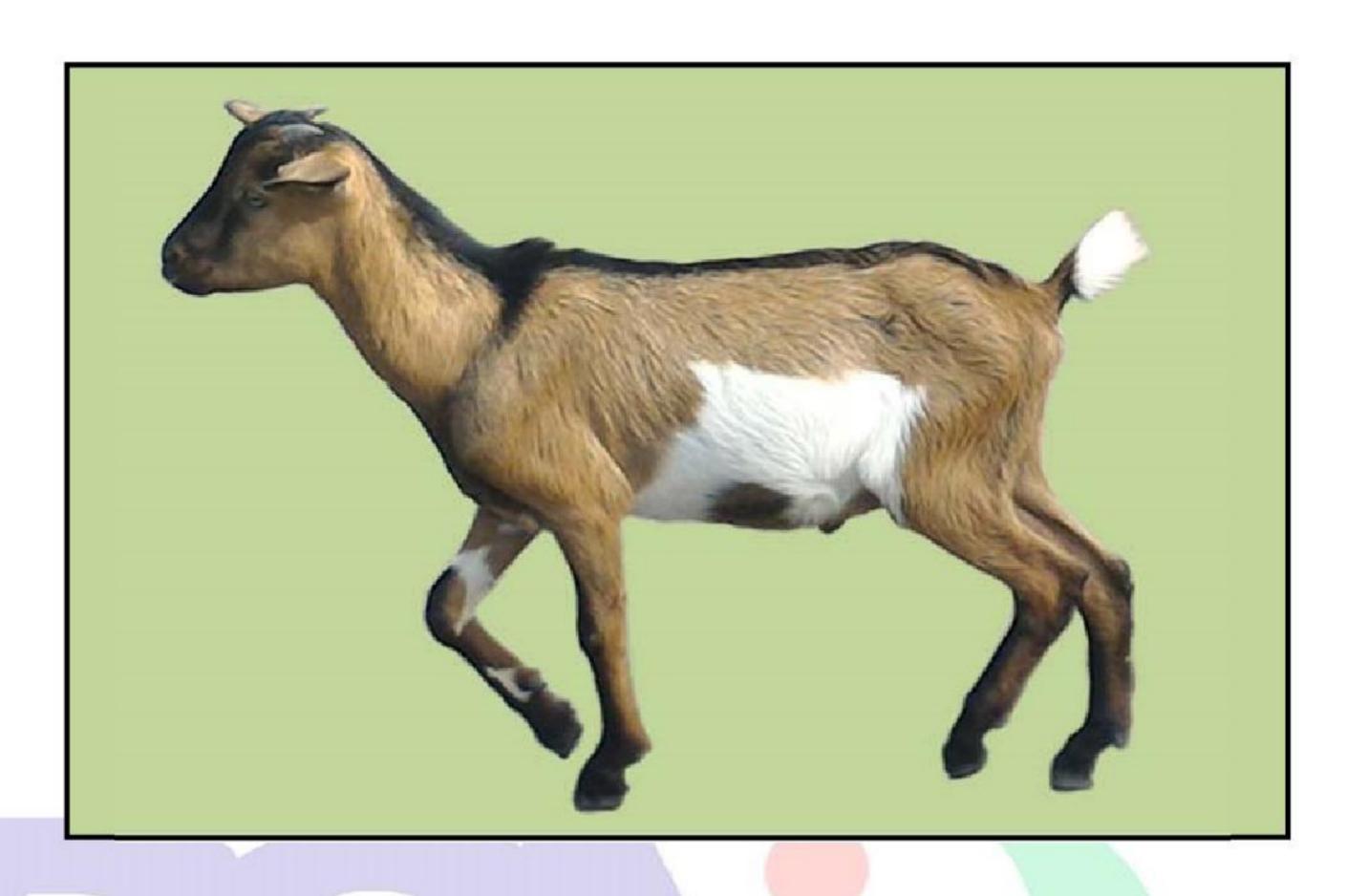
Gambar 2 – Contoh bentuk ekor dan punggung bibit kambing kacang

Gambar 3 – Contoh bentuk kepala, profil muka, telinga, tanduk dan jenggot bibit kambing kacang

3.2.2 Persyaratan kuantitatif

Persyaratan kuantitatif bibit kambing kacang jantan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 – Persyaratan kuantitatif bibit kambing kacang jantan

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	12 – 18	Tinggi pundak	cm	59
		Panjang badan	cm	57
		Lingkar dada	cm	66
		Lingkar skrotum	cm	19
2	>18 – 24	Tinggi pundak	cm	60
		Panjang badan	cm	58
		Lingkar dada	cm	67
		Lingkar skrotum	cm	20

Persyaratan kuantitatif bibit kambing kacang betina dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 – Persyaratan kuantitatif bibit kambing kacang betina

No	Umur (bulan)	Parameter	Satuan	Persyaratan (minimum)
1	12 – 18	Tinggi pundak	cm	56
		Panjang badan	cm	59
		Lingkar dada	cm	66
2	> 18 – 24	Tinggi pundak	cm	58
		Panjang badan	cm	60
		Lingkar dada	cm	67

4 Cara pengukuran

4.1 Penentuan umur

Penentuan umur kambing dilakukan berdasarkan catatan kelahiran (*recording*) atau menaksir umur melalui jumlah gigi seri permanen. Cara penentuan umur berdasarkan gigi seri seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3 – Taksiran umur berdasarkan gigi seri permanen

No	Gigi seri	Umur (bulan)	Contoh gambar
1	1 pasang permanen	12 – 18	
2	2 pasang permanen	>18 – 24	

4.2 Tinggi pundak

Tinggi pundak diukur dengan menggunakan tongkat ukur dari permukaan yang rata sampai bagian tertinggi pundak melewati bagian scapulla secara tegak lurus, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.

4.3 Panjang badan

Panjang badan diukur dengan menggunakan tongkat ukur dari bonggol bahu (*tuber humeri*) sampai ujung tulang duduk (*tuber ischii*), dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.

4.4 Lingkar dada

Lingkar dada diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian dada di belakang bahu, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 4.
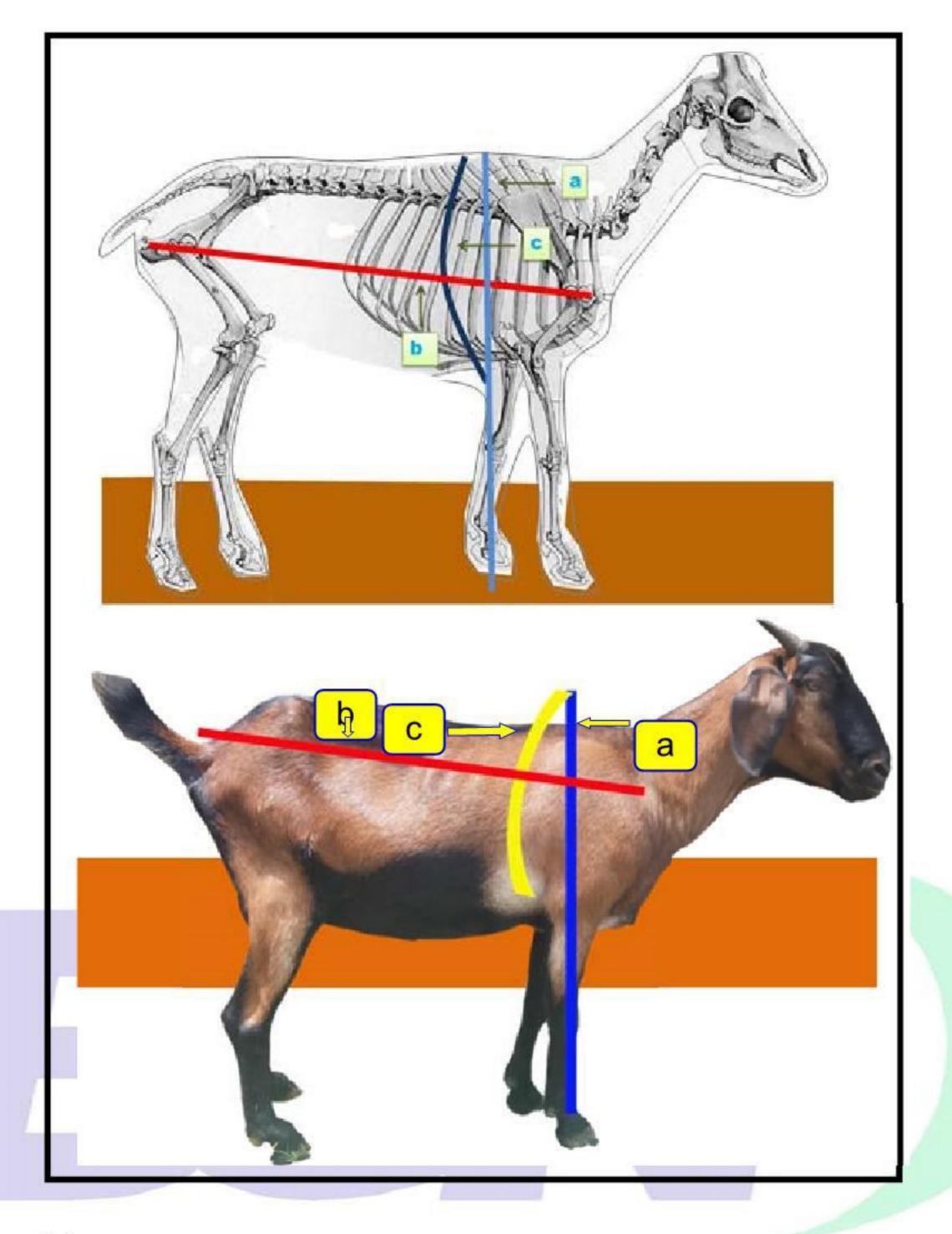
Keterangan :
- a. Tinggi pundak
- b. Panjang badan
- c. Lingkar dada

Gambar 4 – Contoh cara pengukuran bibit kambing kacang

4.5 Lingkar skrotum

Lingkar skrotum diukur dengan melingkarkan pita ukur pada bagian terbesar skrotum, dinyatakan dalam sentimeter (cm), sebagaimana Gambar 5.
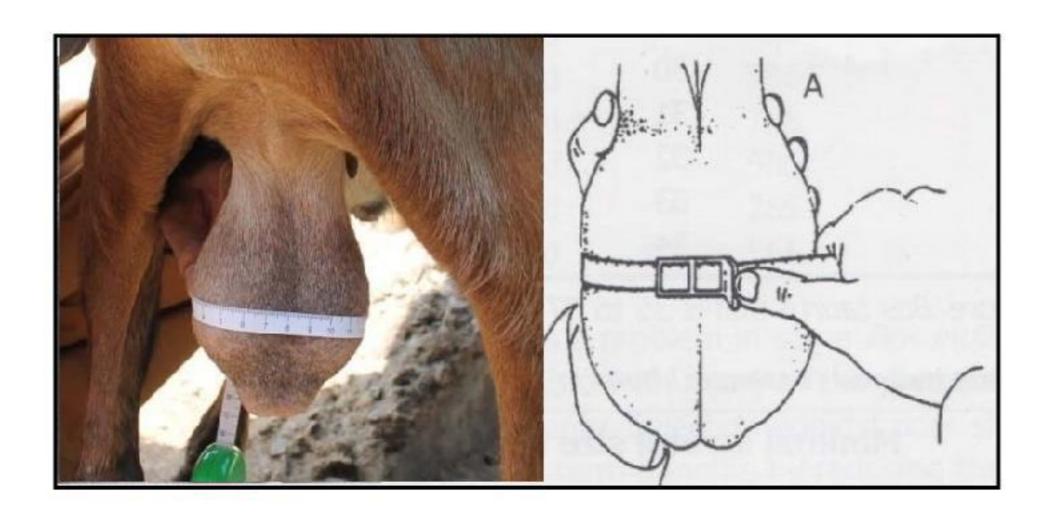
Gambar 5 – Cara pengukuran skrotum bibit kambing kacang

Bibliografi

[1] Undang-undang No. 18 Tahun 2009 Jo Undang-undang No. 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan. Jakarta.

[2] Peraturan Menteri Pertanian Nomor 102/Permentan/OT.140/072014 tentang Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. Kementerian Pertanian. Jakarta.

[3] Keputusan Menteri Pertanian Nomor 2840/kpts/lb.430/8/2012 tentang Penetapan Rumpun Kambing Kacang. Kementerian Pertanian. Jakarta.

[4] Batubara, A., F. Mahmilia, I Inounu, B. Tiesnamurti dan H. Hasinah. 2012. Rumpun Kambing Kacang di Indonesia. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kementerian Pertanian.

[5] Heriyadi, D. 2001. Teknik Produksi Ternak Ruminansia. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

[6] Mahmilia, F. dan A. Tarigan. 2004. Karakteristik morfologi dan performans kambing kacang, kambing boer dan persilangannya. Prosiding Lokakarya Nasional Kambing Potong 2004. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Bogor.

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komtek/Subkomtek perumus SNI

Subkomite Teknis 67-03-S1 Bibit Ternak

[2] Susunan keanggotaan Subkomtek perumus SNI

Ketua	:	Fauziah M Hasani	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Kementerian Pertanian
Sekretaris	:	Netra Mirawati	Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian
Anggota	:	1. Penny S Harjosworo	Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor
		2. Ruri Sarasono	PT. Permata Kreasi Media
		3. Bambang Setiadi	Puslitbangnak, Kementerian Pertanian
		4. Esti Anelia	Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Kementerian Pertanian
		5. Samhadi	PINSAR Indonesia
		6. Chalid Talib	Puslitbangnak, Kementerian Pertanian
		7. Dawami	PT. Primatama Karyapersada

[3] Konseptor rancangan SNI

Gugus kerja pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
1. Dr. Deni Heriyadi, M.Si.
2. Ir. I. Gede Budi Satria, Ph.D
3. Tri Melasari, S.Pt., M.Si.
4. Boethdy Angkasa, M.Si
5. Ir. Titiek Eko Pramudji, M.Sc
6. Gungun Gunara, S.Pt.
7. Sri Lestari Bayuningsih, Amd
8. Ir. Cisilia E Sariasih
9. FF. Bayu Ruikana, S.Pt., M.Sc.
10. M Fahmi Nuzarwan, S.Pt.
11. Ir. Esti Anelia
12. Dani Kusworo, S.Pt.
13. Muslimiah, S.Pt.
14. Sutaryono, S.ST
15. Jaja Rohyan, S.Pt.
16. Beni Hernawan, S.Pt.

[3] Sekretariat pengelola Subkomite Teknis Perumus SNI

Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian